

PENERAPAN KONSEP EKSPLORASI, EDUKASI DAN RELIGIUS PADA PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALEKAMBANG DI MALANG JAWA TIMUR

RADITE WISNUWARDHANA⁽¹⁾, BENY BINTARJO⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, wsnuwrhdna@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Kabupaten Malang merupakan wilayah dengan potensi wisata alam yang sangat besar, terdapat 64 obyek wisata di kabupaten Malang, paling banyak kawasan pantai, pegunungan dan pemandian. Pantai Balekambang merupakan salah satu andalan wisata pantai yang ada di Malang sejak tahun 1985. Pantai Balekambang sendiri memiliki keindahan khasnya tersendiri yaitu terumbu karang yang sangat indah serta adanya pulau yang berdekatan dengan bibir pantai Balekambang itu, yang bernama pulau Ismoyo, tempat untuk beribadah kaum Hindu, dan juga panorama pantainya yang sangat indah. Selain itu, perkembangan wisata Pantai Balekambang memang belum dapat optimal akibat banyak kendala yang masih belum dapat diselesaikan. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menyusun strategi pengembangan di kawasan wisata Pantai Balekambang. Dengan demikian tugas seorang arsitek guna menuangkan ide serta gagasan desainnya ke dalam rancangan pembangunannya.

Kata Kunci : Kabupaten Malang, Wisata, Pantai Balekambang

Abstract

Malang Regency is an area with huge natural tourism potential, there are 64 tourism objects in Malang district, mountains and baths. Balekambang Beach is one of the mainstays of beach tourism in Malang since 1985. Balekambang Beach itself has its own unique beauty, namely very beautiful coral reefs and the existence of an island close to the Balekambang shoreline, called Ismoyo, a place for Hindus, and also panoramic view of the beach is very beautiful. Other than that. The development of Balekambang Beach tourism has not been optimal due to many errors that have not been caused. To support this, research is needed which aims to identify problems and formulate strategies in the tourist area of Balekambang Beach. Thus the task of an architect is to translate his ideas and design ideas into his construction design.

Keywords: Malang Regency, Tourism, Balekambang Beach

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).

Kabupaten Malang merupakan wilayah dengan potensi wisata alam yang sangat besar, terdapat 64 obyek wisata di kabupaten Malang, paling banyak kawasan pantai, pegunungan dan pemandian. Salah satunya Pantai Balekambang yang merupakan andalan wisata pantai sejak tahun 1985. Kawasan Pantai Balekambang itu sendiri juga memiliki potensi yang sangat menarik, yakni berupa terumbu karangnya serta banyaknya pepohonan yang membuat suasana di pantai balekambang tersebut sejuk..

Selain itu, yang menjadikan Pantai Balekambang menarik adalah karena pada seberang Pantai Balekambang terdapat pura yang berada di tengah pulau seperti pada Pantai di Tanah Lot, Bali. Dimana untuk menuju pura tersebut dapat diakses melalui jembatan yang menghubungkan antara Pantai Balekambang dan Pulau Ismoyo (Ngalamedia, 2012).

Pada hari atau bulan tertentu, Pantai Balekambang mengadakan beberapa kegiatan rutin yakni berupa upacara adat maupun upacara keagamaan. Kegiatan yang diadakan tersebut diantara lain adalah Upacara Suro'an dan Upacara Jalanidhi Puja. Kegiatan tersebut dapat menarik banyak wisatawan lokal maupun non local,

sehingga perlu adanya pelestarian agar dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat sekitar Pantai Balekambang dan pemerintah Kabupaten Malang (Andayani, 2013).

Untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Balekambang ini perlu di butuhnya suatu strategi untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya, dengan cara menambahkan fasilitas dan menata ulang kawasan agar dapat menjadi daya tarik para wisata. Fasilitas yang ada di Pantai Balekambang ini masih kurang maksimal, kurang tertatanya tempat parkir yang tidak pada tempatnya kemudian kurangnya penambahan fasilitas tempat sampah dan spot bermain sehingga mengurangi minat wisatawan yang ingin berkunjung dan juga kurangnya fasilitas Camping Ground sehingga banyak wisatawan yang mendirikan tenda sembarangan. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan adanya kajian mengenai Pengembangan Wisata Pantai Balekambang untuk mengetahui permasalahan dan pengembangan potensi sehingga membantu peran serta Balekambang dalam sektor pariwisata di Malang.

IDENTIFIKASI MASALAH

- Tempat parkir yang kurang tertata, sehingga banyak mobil dan sepeda motor yang parkir tidak pada tempatnya.
- Kurangnya tempat sampah, sehingga banyak sekali sampah dibibir pantai
- Kurangnya atraksi / spot bermain di pantai balekambang, sehingga mengurangi minat wisatawan yang ingin berkunjung
- Penempatan Camping Ground yang kurang, sehingga banyak wisatawan yang mendirikan tenda disembarang tempat

BATASAN

- Ruang lingkup kegiatan pengembangan tempat wisata bahari.
- Ruang lingkup kegiatan tempat rekreasi pantai balekambang.
- Tempat Edukasi terumbu karang.
-

SASARAN

- Wisatawan domestik
- Wisatawan Mancanegara
- Masyarakat yang mempunyai keingintahuan mengenai terumbu karang
- Masyarakat umum yang ingin berwisata

MANFAAT PENELITIAN

- Mengembangkan potensi yang ada di kabupaten malang
- Mengembangkan kawasan pantai balekambang dengan konsep eksplorasi, edukatif dan religius
- Menjadikan wadah lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat.

METODOLOGI

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini berisi 7 poin, sebagai berikut :

- **Poin Pertama**
Latar Belakang, pada poin ini menjelaskan secara garis besar aspek apa saja yang dijadikan alasan pemilihan topik/judul. Isi latar belakang antara lain adalah :
 - Kondisi Eksisting
 - Kecenderungan/Trend
 - Dukungan Kebijakan
 - Teori, Standart, Pedoman, Dll.
- **Poin Kedua**

Identifikasi Masalah, Pada poin ini akan menguraikan semua masalah yang dapat diidentifikasi pada objek penelitian, meskipun tidak setiap masalah tersebut akan diselesaikan lewat penelitian yang diusulkan.

- **Poin Ketiga**

Rumusan Masalah, Pada poin ini menjabarkan pertanyaan untuk menunjukkan kesenjangan antara kondisi eksisting dengan kondisi ideal, atau bias juga sebagai rangkuman dari latar belakang.

- **Poin Keempat**

Ide, Pada poin ini merupakan judul/topik yang diajukan dan diharapkan merupakan alternatif pemecahan masalah yang ada pada latar belakang.

- **Poin Kelima**

Tujuan dan Sasaran, Pada poin ini memberikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Tujuan harus tercapai dan tercantum dalam kesimpulan.

- **Poin Keenam**

Batasan, Pada poin ini yaitu kemukakan lingkup yang menjadi batasan penelitian, sehingga permasalahan yang ditinjau lebih fokus.

- **Poin Ketujuh**

Sistematika Penulisan, Pada poin ini berisi tentang urutan penulisan isian laporan bab demi bab.

2. Tinjauan Pustaka

Bab kajian pustaka ini membahas mengenai Pengertian Judul (Proyek), Studi Pustaka/Literatur, Aspek Legal, Studi Banding Objek Sejenis, dan Karakter Objek.

3. Metode Pembahasan

Metode Pembahasan akan menjelaskan mengenai alur pemikiran yang disesuaikan dengan tahapan pekerjaan masing-masing (spesifik). Serta penjelasan alur pemikiran merupakan penjelasan dari tahapan masing-masing pekerjaan.

4. Data dan Analisa

Pada Data dan Analisa ini membahas 7 poin, sebagai berikut :

- **Pengertian dan batasan proyek**, poin ini menjelaskan secara garis besar lingkup pelayanan dan kapasitas umum dari proyek.
- **Tinjauan Kondisi Lokasi (Eksisting) atau Penetapan Tapak**, Poin ini menjelaskan gambaran lokasi secara rinci mulai dari skala kota sampai ke pemilihan dan penetapan tapak.
- **Karakter Pelaku**, Poin ini berupa penjelasan tentang karakter pelaku yang akan beraktifitas di proyek tersebut.
- **Karakter Lokasi**, Poin ini berupa penjelasan tentang karakter kawasan dimana proyek tersebut direncanakan.
- **Konsep Dasar**, Poin ini merupakan sebuah hasil kolaborasi dari Karakter Objek (KO), Karakter Pelaku (KL), dan Karakter Lokasi (KL).
- **Analisa Lokasi dan Tapak (Ruang Luar)**, Poin ini berisi tentang Analisa Lingkungan, Ukuran/Batas, Kontur dan Kelerengan, Drainase, View, Pencapaian, Dll.
- **Konsep Arsitektural**, Poin ini terbagi menjadi tiga yaitu lebih kecil dari bangunan, sama dengan bangunan, lebih besar dari bangunan.

5. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini berisi tentang uraian Kesimpulan Rekomendasi yang

secara garis besar memperjelaskan keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Tapak



Gambar 1. Site Tapak
Sumber : Google Maps

- Lokasi pengembangan berada di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Kepemilikan Lokasi di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Malang.
- Luasan Site \pm 15 Ha.
- Akses menuju kelokasi memiliki jalan dengan lebar 6 m.

2. Analisa Eksternal



Gambar 2. Orientasi Matahari & Angin
Sumber : Google Maps

Lintas Matahari selama setahun ini memiliki posisi yang berbeda-beda. Kawasan akan terkena cahaya matahari langsung pada pukul 09.00-14.00. Sedangkan hembusam arah angin dari arah selatan Pantai Balekambang.



Gambar 3. Curah Hujan
Sumber : Google Maps

Curah hujan di Pantai Balekambang antara lain sangat dipengaruhi oleh adanya keadaan iklim dan perputaran arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam yaitu mencapai rata-rata 3.4-284.9 mm/bulan.

3. Analisa Internal

Kebutuhan ruang didalam fungsi bangunan ditentukan oleh aktivitas yang akan terjadi pada bangunan diantaranya sebagai berikut,

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Kegiatan	Ruang	Sifat Ruang
Administrasi	R. Admin	Semi Private
Pelayanan Informasi	R. Informasi	Semi Private
Rapat	R. Meeting	Privat
Menjual Tiket	Loket	Semi Private
Perawatan	R. Service	Privat
Ibadah	Musholla	Publik
Buang Air	Toilet	Publik
Istirahat	Gazebo Kantin	Publik

Secara rinci pelaku kegiatan wisata dibedakan berdasarkan tingkatan umur pelakunya:

a. Anak – anak (Usia 3 – 6 Tahun)

Bagi anak-anak wisata mempunyai fungsi yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak, tahapan awal dari pengenalan kaidah-kaidah alam. Bagi anak-anak, wisata mempunyai arti tersendiri, disini adanya perlu perhatian serta bimbingan dari orang tua tanpa mengurangi kebebasan anak. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan seperti kegiatan edukasi.

b. Remaja (Usia 13 – 21 Tahun)

Bagi remaja wisata adalah hal yang perlu untuk mengembangkan bakat serta

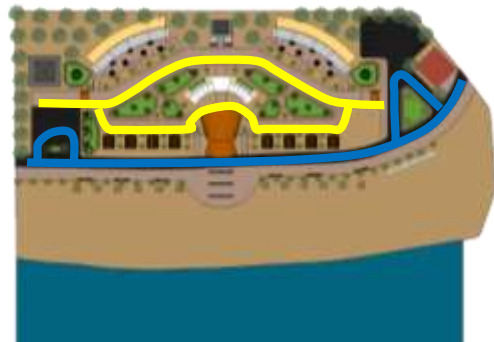
keseimbangan jiwa. Wisata dan rekreasi merupakan faktor yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi dalam kehidupan.

c. Dewasa (Usia 22 Tahun ke atas)

Wisata bagi orang dewasa adalah suatu kegiatan yang senantiasa dibutuhkan, karena mempunyai banyak tujuan disamping apa yang telah digambarkan seperti: kegembiraan, kepuasan, keseimbangan fisik serta mental, secara tidak langsung dapat lebih mengakrabkan anggota keluarga yang kadang bayak sibuk dengan kegiatan masing-masing.

4. Konsep Perancangan

a. Pemetaan Sirkulasi, Transportasi dan Parkir.



Gambar 4. Penataan Sirkulasi

- Sirkulasi dari arah timur ke barat
- Parkir

A. Zona Parkir Bis

B. Zona Parkir Mobil Pribadi & Sepeda Motor

C. Zona Parkir Mobil Pribadi & Sepeda Motor

Kawasan ini dapat diakses menggunakan sepeda motor, mobil atau bis. Dan disediakan parkir dibagian timur, tengah,

dan barat. Untuk mengelilingi kawasan ini hanya dapat diakses dengan berjalan kaki.

b. Pemetaan Tempat Sampah



Gambar 5. Penataan Tempat Sampah

Tempat Sampah

- A. Tempat Pengelola Sampah
- B. Tempat sampah
- C. Tempat sampah

Kawasan ini sangat memerlukan tempat sampah besar agar sampah-sampah yang ada dipantai tidak dibuang disembarang tempat.

5. Konsep Arsitektural

Pola tatanan massa pada lokasi pengembangan dibagi menjadi beberapa zona yang terdiri dari zona pengelola, zona hiburan, zona parkir.



Gambar 6. Tatanan Massa

Orientasi Utama (entrance bangunan) akan menghadap ke arah timur, sisi ini digunakan karena merupakan akses pertama kali memasuki kawasan pantai balekambang.

Proyek ini membahas beberapa material yang digunakan dalam mendesain proyek tersebut. Mulai dari konsep material untuk lantai, dinding, dan juga atap.

1) Lantai

Material yang digunakan yaitu :

- Aspal : aspal sangat cocok untuk sirkulasi kendaraan, karena memiliki tekstur yang keras dan kuat menompang beban kendaraan.
- Keramik : Keramik sangat cocok untuk lantai dasar, karena memiliki corak yang beragam dan indah.
- Paving : Material paving di gunakan pada area pedestrian dan area parkir kendaraan.

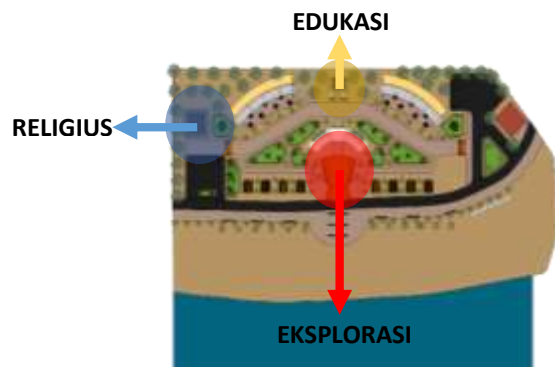
2) Dinding

Material yang digunakan yaitu :

- Kayu : Dinding kayu memiliki kesan alami, sehingga bangunan terkesan natural.
- Bata Ringan : Bata ringan memiliki kekuatan yang tidak jauh berbeda dengan bata merah, dan harga bata ringan lebih terjangkau.
- Bambu : Dinding bamboo selain memiliki kesan yang natural, bamboo juga sangat kuat.

• Konsep Dasar

Berdasarkan karakter objek, karakter pelaku dan karakter lokasi, maka konsep dasar pengembangan wisata Pantai Balekambang ini adalah “Eksplorasi, Edukasi dan Religius”. Jadi maksudnya adalah menjadikan Wisata Pantai Balekambang yang unggul, pembelajaran tentang bagaimana cara mengolah terumbu karang serta toleransi antar agama.



- **Ide Bentuk**

Bentuk bangunan transformasi dari Cangkang kerang fan, pada Pantai Balekambang ini sendiri identik dengan terumbu karangnya. Transformasi bentuk cangkang ini di tujukan pada massa utama yaitu panggung konser.



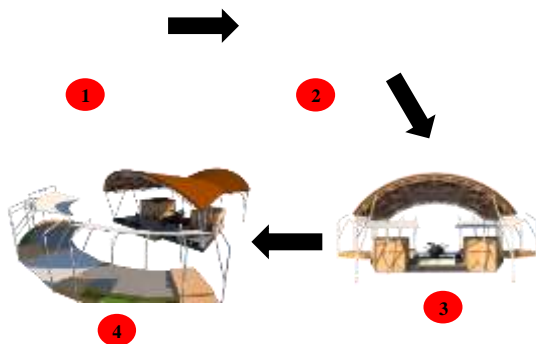
Gambar 8. Ide Bentuk

- **Transformasi**

Ide Bentuk ini ditransformasikan kepada massa utama, yaitu Konser Pertunjukan. Dimana nanti massa konser Pertunjukan ini yang akan menjadi icon utama di pantai Balekambang ini.



Gambar 9. Transformasi



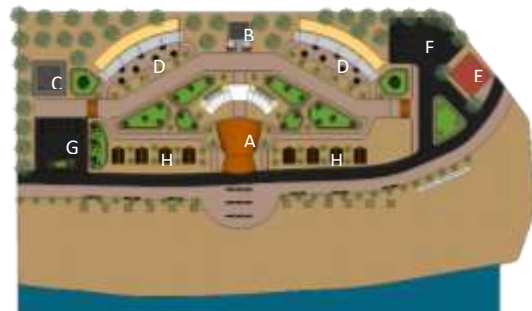
- **Site Plan**



Gambar 10. Site Plan



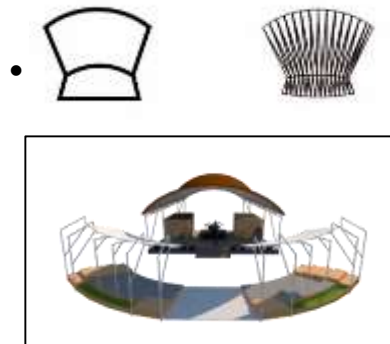
- **Layout**



Gambar 11. Layout

A KONSER PERTUNJUKAN	E TEMPAT PEMBUANGAN AIR
B WORKSHOP	F PARKIR BIS
C MUSHOLLAH	G PARKIR MOBIL & MOTOR
D PUJASERA	

Tabel 2. Layout

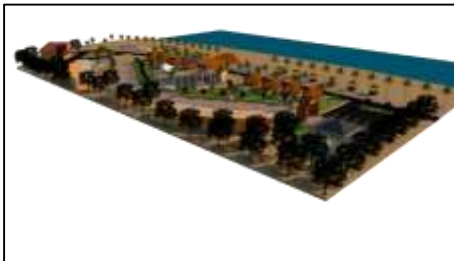


Gambar 12. Desain Konser Pertunjukan



Gambar 13. Musholla

- **Prespektif Kawasan**



Gambar 14. Prespektif Kawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan analisa yang dilakukan pada perencanaan ini maka dapat disimpulkan bahwa butuh adanya pengembangan pada kawasan pariwisata ini karena seiring berjalannya waktu. Adanya fasilitas tambahan seperti penambahan tempat sampah, penambahan camping ground dan penataan tempat parkir. Dengan dilakukan perencanaan pengembangan ini diharapkan dapat memiliki dampak yang baik terhadap persepsi masyarakat sekitar dan juga dapat mengembangkan kabupaten malang dalam lingkup pariwisata yang berdasarkan visi dan misi kabupaten malang.

DAFTAR PUSTAKA

Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017 – 2045

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Depok Tahun 2012 – 2032

<https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1063>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Depok

<https://www.wartaekonomi.co.id/read215203/sampah-di-kota-depok-sudah-overload.html>